Pengaruh Layanan Informasi Karir terhadap Minat Berwirausaha

Dede Sani*

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : dedesani596@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini mengungkapkan tentang: 1) pelaksanaan layanan informasi karir, 2) pengaruh layanan informasi karir terhadap minat berwirausaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sampel secara Non Probability Sampling menggunakan Purposive sampling. Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi karir dalam kualifikasi baik. Dengan adanya layanan informasi karir sangatlah membantu dan mempengaruhi tingkat minat berwirausaha remaja di pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) Kelurahan Mekarmulya, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung. Program layanan informasi karir memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perhatian, perasaan senang, dan aktivitas berwirausaha remaja.

Kata Kunci : Layanan Informasi; Karir; Wirausaha

ABSTRACT

This paper reveals about : 1) Implementation of career information services, 2) the influence of career information services on entrepreneurship interests. The method used in this research is descriptive method with a quantitative approach. Data collection techniques using questionnaires, documentation, interviews, and observation. Sample by Non Probability Sampling using Purposive sampling. The result obtained in this study show that career information services in good qualification. With career information services is helpful and influential interest level of teenage entrepreneurship in pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) Kelurahan Mekarmulya, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung. Career information services program provide a significant positive effect on attention, feeling of pleasure, and activities of teenagers entrepreneurship.

Keywords: Information services; Career; Entrepreneurship.

PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia telah dilakukan dalam segala aspek kehidupan. namun kondisi ketenagakerjaan di Indonesia saat ini tidaklah menggembirakan, karena kemampuan pasar kerja dalam menyerap tenaga kerja rata-rata kecil, akibatnya terjadi penumpukan tenaga kerja, dan gejala pengangguran pun semakin nyata. Hal ini menimbulkan kegelisahan dikalangan generasi muda yang sudah mulai memasuki masa produktif.

Badan Pusat Statistik (BPS) memastikan jumlah pengangguran di Indonesia sampai Agustus 2017 mencapai 7,04 juta orang dari 128,06 juta orang angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja ini bertambah 2,62 juta orang dibanding Agustus tahun 2016 yang sebanyak 125,44 juta orang. Adapun jika dihitung, angka pengangguran pada Agustus 2017 ini meningkat sekitar 10.000 orang jika dari total angkatan kerja pada Agustus 2016 yang mencapai 125,44 juta orang. (Kusuma, 2017)

Di Indonesia ada berbagai macam jenjang pendidikan yang membuat banyak orang berharap bisa melanjutkan pendidikannya setinggi mungkin. Namun tidak semua orang mampu melanjutkan pendidikannya sesuai dengan keinginan dan harapan. Oleh karena itu dunia wirausaha sangat disarankan untuk pembangunan perekonomian masyarakat. Wirausahawan sangat menunjang akan keberhasilan Pembangunan karena dapat membuka berbagai lapangan kerja ditengah keterbatasan kemampuan pemerintah menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal itu disebabkan oleh ketidakmampuan Pemerintah menggarap semua aspek pembangunan karena banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan.

Wirausahawan adalah seseorang yang memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik berupa produk atau jasa. Seorang wirausahawan (entrepreneur) mampu menciptakan bisnis atau usaha baru dengan berani mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan ekonomi dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya tersebut bisa dikapitalisasikan (Zimmerer, 2008:20).

Wirausaha pengetahuan yang bisa dituntut dan diajarkan kepada remaja dan anak-anak agar menjadi bagian dari dunianya sejak dini. Namun pengetahuan bisnis yang dituntut oleh anak-anak lebih pada pembelajaran dan membentuk kepribadiannya dari modul pembelajaran yang diajarkan oleh guru, orang tua maupun tenaga tambahan melalui pelatihan. Lain halnya dengan pengetahuan bisnis yang dituntut oleh orang dewasa salah satu tujuannya untuk memperbaiki

ekonomi dan menghasilkan uang secara langsung.

Sebagai bentuk upaya membangun penduduk yang berkualitas maka pemerintah memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pembangunan sumber daya manusia. Salah satu bentuk upaya kebijakan pemerintah adalah membuat program GenRe (Generasi Berencana) dengan tugas, pokok dan fungsi sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. Seperti dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Dalam pasal 48 ayat (1) pada huruf b menyebutkan bahwa peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga. Peningkatan kualitas remaja melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga oleh BKKBN. (BKKBN, 2012:4)

Ada dua pendekatan yang dilaksanakan dalam Program GenRe, yaitu pendekatan kepada remaja dan pendekatan kepada keluarga yang memiliki remaja. Pendekatan kepada remaja dilakukan melalui pengembangan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M), sedangkan pendekatan kepada keluarga remaja dilakukan melalui pengembangan kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR). (BKKBN, 2012:2)

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) meliputi aspek-aspek kegiatan pemberian informasi PKBR, Pendewasaan Usia Perkawinan, Keterampilan Hidup (Life Skills), pelayanan konseling, rujukan, pengembangan jaringan dan dukungan, dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya sesuai dengan ciri dan minat remaja. PIK Remaja (PIK R) Kelurahan Mekarmulya Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung tidak mengikuti tingkatan wilayah administrasi seperti tingkat desa, tingkat kecamatan, tingkat kabupaten/kota atau provinsi. Artinya PIK Remaja dapat melayani remaja lainnya yang berada di luar lokasi wilayah administrasinya. PIK Remaja dalam penyebutannya bisa dikaitkan dengan tempat dan institusi pembinaanya seperti PIK Remaja sekolah, PIK Remaja masjid, PIK Remaja pesantren, dan lain-lain.

Salah satu kegiatan dari Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M) yaitu Pemberian keterampilan hidup (life skills). Kegiatan tersebut dilakukan dengan metode Layanan Informasi Karir. Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dari Bimbingan dan Konseling. Pada Bimbingan dan Konseling terdapat jenis-jenis layanan yang digunakan dalam melakukan proses konseling diantaranya sebagai berikut: pertama, layanan konseling kelompok; kedua, layanan bimbingan kelompok; ketiga, layanan konseling perorangan; keempat, layanan bimbingan belajar; kelima, layanan penempatan dan penyaluran; keenam, layanan informasi dan ketujuh, layanan orientasi.

Yang dimaksud dengan layanan informasi karier adalah suatu layanan kegiatan untuk memberikan pengetahuan yang terdiri dari faktor-faktor mengenai pekerjaan, tujuannya untuk digunakan sebagai alat guna membantu individu mendapatkan pemahaman, pengertian dan pandangan tentang dunia kerja dan aspek-aspek dunia kerja. (Sukardi, 1994:110)

Maka dari itu layanan informasi karier dirasa paling sesuai, jika dilihat dari segi bimbingan dan konseling. Karena remaja bisa mendapatkan bantuan melalui layanan informasi karier itu untuk mampu memperoleh pemahaman diri dari lingkungannya dengan dunia kerja yang sesuai dan selaras dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Selain itu dengan mendapatkan informasi karier yang tepat dan memadai remaja akan mampu memahami dirinya sendiri, kebutuhan-kebutuhan serta potensi-potensi yang ada dalam dirinya, sehingga ia memperoleh berbagai alternatif masa depan untuk dipertimbangkan, mampu memahami tujuan bekerja dan prospek kehidupan yang akan datang. Termasuk juga berwirausaha sebagai salah satu alternatif karir di masa depan.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan tempat penelitian yaitu di Kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Kelurahan Mekarmulya Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung, karena tersedianya data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian serta memudahkan bagi peneliti dalam menjangkau daerah tersebut dan peneliti akan lebih mudah melaksanakan penelitian di tempat itu, sebab di Kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Kelurahan Mekarmulya terdapat permasalahan dengan objek yang diteliti.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Na'imah & Rahardjo (2012) menunjukkan bahwa model bimbingan karir yang digunakan yaitu berupa materi bimbingan karir meliputi penyiapan kerja praktek, tentang penyiapan masa depan siswa baik berkaitan dengan kelanjutan studi maupun rencana karir dan tentang informasi memasuki dunia kerja kemudian model tersebut memiliki kelebihan karena materi bersifat praktis sehingga mudah diterima siswa, menggunakan metode penugasan, sehingga memandirikan siswa, menggunakan media yang beragam sehingga meningkatkan kualitas layanan, evaluasi sudah dilakukan secara terpadu antara teknik tes dan non tes. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Kamil & Daniati (2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh layanan informasi karir dalam meningkatkan kematangan karir efektif untuk meningkatkan kematangan karir pada peserta didik di Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dami & Waluwandja (2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara layanan informasi karir dengan terjadinya kemandirian pemilihan karir. Kemudian, Setiawaty, Diningrat & Fajar (2017) menemukan

bahwa bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan yang diberikan kepada warga binaan setelah diberikan pelatihan dan pengetahuan berbagai macam keterampilan serta mengenal minat bakat yang dimana itu sesuai dengan teori bimbingan karir yang mempunyai keterampilan serta mengenal minat bakat yang ada pada diri sendiri. Adapun hal positif lainnya berkaitan dengan bimbingan karir dikemukakan oleh Sofiah (2018) bahwa penerapan fungsi bimbingan karir terhadap minat siswa mempunyai hubungan yang sangat kuat. Hubungan fungsi bimbingan karir dengan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki nilai yang tinggi yang dipengaruhi indikator formatif yaitu jurusan, gender, sosial media, dan ekstrakurikuler. Dengan demikian fungsi bimbingan karir menghasilkan hubungan yang positif serta dapat mempengaruhi dalam membantu dan mengembangkan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian di Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Kelurahan Mekarmulya Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung adalah karena berdasarkan penjelasan dari penyuluh Kb disana bahwa Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Kelurahan Mekarmulya Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung menjadi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) terbaik se-Kota Bandung pada tahun 2017 dan mendapatkan penghargaan dari Wali Kota Bandung Bapak Ridwan Kamil.

Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan tentang : 1) pelaksanaan layanan informasi karir, 2) pengaruh layanan informasi karir terhadap minat berwirausaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sampel secara Non Probability Sampling menggunakan Purposive sampling.

LANDASAN TEORITIS

Orang membutuhkan informasi yang kemudian akan disimpan dan diolah saat menjalankan suatu tugas atau kegiatan guna menentukan arah tujuan atau rencana yang dikehendaknya. Layanan informasi adalah:

Layanan yang diberikan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi dan sosial, supaya mereka dapat belajar tentang lingkungan hidupnya, lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. (Winkel, 2005:316)

Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi menurut beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut: Pertama, Ceramah, tanya jawab,

diskusi. Kedua, Melalui media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik lainnya. Ketiga, Acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan dengan acara khusus disekolah maupun diluar sekolah. Keempat, Narasumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta didik dengan mengundang narasumber.

Berdasarkan hasil observasi, metode layanan informasi yang digunakan adalah metode ceramah dan metode diskusi disertai tanya jawab sehingga terjadi komunikasi secara langsung dua arah, juga dilengkapi dengan media atau sarana power point (LCD) dan pemutaran film (CD Audio).

“Karir merupakan suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada dunia kerja. Maka dapat dipahami bahwa karir adalah sebuah pekerjaan atau profesi seseorang”. (Dewa Ketut Sukardi, 1987 :18) “Perkembangan karir remaja ada pada periode pilihan tentatif (11-17 tahun) itu ditandai oleh meluasnya pengenalan anak terhadap berbagai masalah dalam memutuskan pekerjaan apa yang akan dikerjakannya di masa mendatang.” (Ginzberg dalam Sunarto dan Hartono (2008: 202-203).

Periode tentatif ini meliputi 4 (empat) tahapan yaitu: Pertama, Tahap Minat (umur 11-12 tahun). Remaja sudah mulai mempunyai rencana dan kemungkinan pilihan karir yang didasarkan pada minat. Kedua, Tahap Kapasitas (12-14 tahun). Remaja mulai menggunakan keterampilan dan kemampuan pribadinya sebagai pertimbangan dalam melakukan pilihan dan rencana-rencana karir. Ketiga, Tahap nilai (15-16 tahun). Dalam tahap remaja mulai melihat apa yang sesungguhnya penting bagi dirinya, tahu perbedaan konsepsi tentang berbagai gaya hidup yang disiapkan oleh pekerjaan, kesadaran tentang pentingnya waktu mulai berkembang dan menjadi lebih sensitif terhadap perlunya pekerjaan. Keempat, Tahap transisi (17-18 tahun). Dalam tahap transisi remaja mulai menghadapi perlunya membuat keputusan dengan segera, konkret, dan realistis tentang pekerjaan yang akan datang atau pendidikan yang mempersiapkannya ke suatu pekerjaan tertentu nanti.

Didalam ajaran Islam, seperti difirmankan Allah dalam banyak ayatNya dalam Alquran, umat muslim diwajibkan memberikan zakat, infak dan sedekah (ZIS) kepada mereka yang berhak menerimanya. ZIS ini sungguh sebuah konsep kehidupan yang mulia sebagai suatu pengejawantahan prinsip *hablunminannas* (hubungan antar sesama manusia). ZIS bukan hanya menyangkut nilai-nilai sosial semata, tetapi juga mengandung nilai-nilai pembelajaran dan nilai –nilai spiritual yang tinggi.

Dalam memberikan ZIS, Alquran juga mengatur adab yang harus dipegang

oleh manusia. Jangan mentang-mentang mau memberi orang yang susah lantas kita bisa seenaknya berbicara dan bertindak. Dalam menunaikan ketentuan Allah ini kita juga tidak bisa memberikan ZIS berupa barang rombongan, makanan basi, dan barang-barang buruk serta tidak kita sukai lainnya. Satu hal lagi, Allah tidak akan menerima ZIS yang diberikan oleh orang-orang yang bertindak riya-mereka yang beramal untuk mendapatkan penghargaan dari manusia, bukan untuk mencari keridhaan Allah. Pemahaman ini perlu disebarluaskan dikalangan ummat muslim agar mereka berlomba-lomba meraih kekayaan di jalan yang diridhai Allah dan menafkahkan sebagian harta mereka di jalan Allah pula. Menjadi kaya tidaklah salah dalam Islam-sebaliknya sesuatu yang sangat mulainya saja cara mendapatkan kekayaan haruslah sesuai dengan aturan transendental. Kalau tidak, ummat muslim akan semakin tertinggal dibandingkan ummat-ummat lainnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu objek yang banyak bersangkutan dengan keadaan diri individu. Jadi minat adalah salah satu aspek kejiwaan yang sangat berkaitan dengan perhatian dan objek atau aktivitas yang bersangkutan dengan individu. Menurut Basrowi (2014: 64-66) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan. Meliputi: Pertama, Motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Kedua, Faktor Kemampuan adalah suatu kecakapan seseorang dalam bidang tertentu, yang dapat diperoleh dari hasil belajar, melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal, dengan adanya kemampuan dalam berwirausaha tentu akan menimbulkan minat berwirausaha. Ketiga, Perasaan Senang erat hubungannya dengan pribadi seseorang maka tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu hal tidaklah sama antara orang yang satu dengan orang yang lain.

Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya. Meliputi: Pertama, faktor Keluarga mempunyai peran penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, dengan adanya dorongan dari orang tua dan keluarganya dapat mempengaruhi seseorang dalam memupuk minat berwirausaha. Kedua, faktor Lingkungan Masyarakat yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti lingkungan masyarakat serta nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat tersebut, pergaulan dengan teman sebaya, surat kabar, televisi, dan lain-lain. Ketiga, faktor Lingkungan Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong peserta didik dalam perkembangan minat,

misalnya di lingkungan sekolah ikut dalam mengelola Business Center. Sehingga siswa yang memiliki karakter berwirausaha, passion, dan pengalaman dapat membangun sistem usaha mandiri.

Definisi berkewirausahaan adalah:

Usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik. (John J. Kao (1993) dalam Leonardus, 2009 :41)

Seorang wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menghubungkan sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan. (Zimmerer, 2008: 4)

Berkewirausahaan adalah proses dinamis atas penciptaan tambahan kekayaan. Kekayaan diciptakan oleh individu yang berani mengambil resiko utama dengan syarat-syarat kewajaran, waktu, dan komitmen karir atau penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa. Produk dan jasa tersebut tidak atau mungkin baru atau unik, tetapi nilai tersebut bagaimanapun juga harus dipompa oleh usahawan dengan penerimaan dan penempatan kebutuhan keterampilan dan sumber-sumber daya. (Robert D. Hisrich (et al.) (2005) dalam Leonardus, 2009:41).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Surat Keputusan pembentukan pengurus Pusat informasi Konseling Remaja (PIK-REMAJA) tingkat Kelurahan Mekarmulya Kecamatan Panyileukan Kota Bandung digagas pada tahun 2012 dengan susunan pengurusannya. Tugas pokok dan fungsi Pusat informasi Konseling Remaja (PIK-REMAJA) adalah membantu remaja agar memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku/kehidupan reproduksi sehat dan bertanggung jawab melalui advokasi KIE, konseling dan pelajaran kepada remaja yang memiliki masalah khusus serta dukungan pada kegiatan remaja yang bersifat positif.

Tujuan umum dari PIK Remaja Kelurahan Mekarmulya Kecamatan Panyileukan ini adalah untuk membentuk dan mengembangkan Pusat informasi Konseling Remaja yang sehat, cerdas, ceria, mandiri, kreatif, berkualitas, dan berakhlakul karimah. Sehingga para remaja mewujudkan Generasi Emas dalam rangka keluarga kecil bahagia sejahtera.

Pelaksanaan Layanan Informasi Karir di Kelompok PIK R Kelurahan Mekarmulya Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

Secara umum proses pelaksanaan layanan informasi karir yang dilakukan di PIK R kelurahan Mekarmulya yaitu dengan kegiatan untuk memberikan pengetahuan yang terdiri dari faktor-faktor mengenai pekerjaan, tujuannya untuk digunakan sebagai alat guna membantu individu mendapatkan pemahaman, pengertian dan pandangan tentang dunia kerja dan aspek-aspek dunia kerja.

Dengan layanan informasi karir remaja bisa mendapatkan bantuan melalui layanan informasi karir itu untuk mampu memperoleh pemahaman diri dari lingkungannya dengan dunia kerja yang sesuai dan selaras dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Selain itu dengan mendapatkan informasi karir yang tepat dan memadai remaja akan mampu memahami dirinya sendiri, kebutuhan-kebutuhan serta potensi-potensi yang ada dalam dirinya, sehingga ia memperoleh berbagai alternatif masa depan untuk dipertimbangkan, mampu memahami tujuan bekerja dan prospek kehidupan yang akan datang. Termasuk juga berwirausaha sebagai salah satu alternatif karir di masa depan.

Materi Layanan informasi dalam bidang bimbingan karir mencakup tugas-tugas perkembangan masa remaja berkaitan dengan kemampuan dan perkembangan karir baik di masyarakat, sekolah menengah, kursus-kursus, beserta program pilihannya baik umum maupun kejuruan dalam rangka pengembangan karir.

Teknik yang digunakan dalam layanan informasi karir disini menggunakan teknik penyuluhan diharapkan agar dengan kegiatan kelompok ini setiap remaja mendapatkan informasi yang sama. Waktu dan tempat pelaksanaan layanan informasi dilakukan secara kondisional, tergantung situasi dan kondisi. Tempat yang biasanya digunakan untuk kegiatan yaitu ruang kegiatan atau ruang lainnya yang bisa dijadikan tempat pelaksanaan layanan informasi karir seperti masjid.

Dalam penelitian ini pelaksanaan layanan informasi karir di PIK R kelurahan Mekarmulya menggunakan beberapa aspek untuk mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan. Responden yang diambil menggunakan teknik Non Probability Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang menutup kemungkinan semua anggota populasi terpilih. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yaitu (sampel bertujuan) dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini dapat dipertimbangkan dengan sengaja dan juga memiliki karakteristik yang hampir sama dan memiliki tujuan tertentu. Sampel penelitian yang digunakan yaitu 26 remaja yang mengikuti program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R).

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Persentase Layanan Informasi Karir Remaja di PIK R Kelurahan Mekarmulya

Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>) Layanan Informasi Karir	Nilai Persentase
Penyuluh menyampaikan informasi tentang kewirausahaan kepada anda dengan bahasa yang baik dan benar	77%
Saya ingin mempraktekan berwirausaha setelah diberikan layanan informasi tentang kewirausahaan oleh penyuluh	75%
Memahami Informasi tentang kewirausahaan yang disampaikan oleh penyuluh	64%
Metode yang digunakan oleh penyuluh saat penyampaian informasi kewirausahaan seperti Ceramah, tanya jawab dan diskusi mempermudah saya memahami informasi tersebut	74%
Penyampaian informasi kewirausahaan semakin jelas karena menggunakan media seperti tayangan foto, film atau video yang mendukung dan memperjelas gambaran informasi yang disampaikan.	76%

Tabel 2 Frekuensi Nilai Rata-rata Layanan Informasi Karir Remaja di PIK R Kelurahan Mekarmulya

Statistics		
Persentase		
N	Valid	5
	Missing	19
Mean		73.20
Median		75.00
Range		13
Minimum		64
Maximum		77
Sum		366

Berdasarkan penelitian melalui penyebaran angket tentang layanan informasi karir di PIK R Kelurahan Mekarmulya sebesar 73,20 %, angka tersebut dalam persentase skala nilai kualifikasi baik. Artinya layanan informasi karir yang dilakukan penyuluh di PIK R Kelurahan Mekarmulya sudah baik.

Gambar 1. Histogram Sebaran Data Layanan Informasi Karir

Tabel 3 Nilai Rata-Rata Persentase Minat Berwirausaha Remaja di PIK R Kelurahan Mekarmulya

Variabel Terikat (<i>Dependent variable</i>) Minat Berwirausaha	Nilai Persentase
Saya ingin berwirausaha karena sudah banyak orang yang sukses dan mapan setelah berwirausaha.	73 %
Saya ingin mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan untuk menambah wawasan saya tentang kewirausahaan	79 %
Saya ingin membuka lapangan pekerjaan untuk orang banyak dengan cara berwirausaha	83 %
Saya ingin berwirausaha karena informasi yang saya peroleh cukup banyak	71 %
Saya ingin berwirausaha karena banyaknya pengangguran yang tidak mendapatkan pekerjaan	84 %
Saya ingin berwirausaha dari pada melanjutkan studi ke perguruan tinggi	69 %

Saya merasa senang bila ada yang menganjurkan saya untuk berwirausaha	81 %
Saya lebih senang berwirusaha dari pada menjadi pegawai negeri	55 %
Saya lebih senang berwirausaha karena sesuai dengan bakat dan kemampuan yang saya miliki	69 %
Saya merasa senang apabila dapat mendirikan usaha dengan kemampuan saya sendiri	85 %
Saya merasa senang jika saya dapat memenuhi segala kebutuhan saya dari hasil Berwirausaha	91 %
Saya ingin berwirausaha karena setahu saya berwirusaha memiliki kebebasan penuh tanpa diatur oleh orang lain	65 %
Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan saya merasa tertarik untuk berwirausaha	77 %
Berdasarkan pengalaman yang saya peroleh saat pelatihan maupun pengalaman selama belajar di sekolah saya cocok untuk Berwirausaha	65 %
Saya tertarik mendengar cerita tentang pengalaman seseorang yang sukses dalam berwirausaha	71 %

Tabel 4 Frekuensi Nilai Rata-rata Minat Berwirausaha Remaja di PIK R Kelurahan Mekarmulya

Statistics		
Persentase		
N	Vali	15
d	Miss	9
ing		

Mean	74.53
Median	73.00
Range	36
Minimum	55
Maximum	91
Sum	1118

Berdasarkan penelitian melalui penyebaran angket tentang Minat berwirausaha di PIK R Kelurahan Mekarmulya hasilnya sebesar 74,53 %, angka tersebut dalam persentase skala nilai kualifikasi baik. Dengan adanya layanan informasi karir sangatlah membantu dan mempengaruhi tingkat minat berwirausaha remaja di PIK R Kelurahan Mekarmulya.

Gambar 2. Histogram Sebaran Data Minat Berwirausaha

Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan cara memproses yang didapat dari hasil survey melalui kuisioner pada lembar kode, kemudian distribusi frekuensi disusun untuk tiap-tiap variabel penelitian dan merupakan bahan dasar untuk analisis berikutnya. Dan dengan cara diolah kedalam skor frekuensi melalui proses sebagai berikut:

Pertama, Membuat kolom dengan skor item, skor tanggapan responden, dan total skor. Kedua, Mencari yang diobservasi dengan cara sejumlah total dari setiap alternative jawaban. Ketiga, Mencari keseluruhan skor dengan menjumlahkan total dari setiap alternatif jawaban.

Setiap soal mempunyai 4 alternatif jawaban yaitu : (TS) Jika Tidak Sesuai Dengan Pernyataan, (KS) Jika Kurang Sesuai Dengan Pernyataan, (S) Jika Sesuai Dengan Pernyataan, (SS) Jika Sangat Sesuai Dengan Pernyataan. Untuk mencari persentase skor masing-masing jawaban menggunakan rumus:

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Idea}} \times 100\%$$

Gambar 3. Skor Aktual

(Sugiyono, 2010: 95)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Bobot Nilai Skor Aktual

% Jumlah skor	Kriteria
1 20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2 36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3 52.01% - 68.00%	Cukup
4 68.01% - 84.00%	Baik
5 84.01% - 100%	Sangat Baik

(Umi Narimawati, 2007:85)

Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Minat Berwirausaha di Kelompok PIK R Kelurahan Mekarmulya Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

Layanan Informasi Karir ini dapat dilihat dari 5 aspek yaitu, 1) Penyuluh yang memberikan layanan informasi karir, 2) Klien yang menerima layanan informasi karir, 3) Materi saat kegiatan layanan informasi karir yang disampaikan oleh penyuluh, 4) Media yang menjadi penunjang kegiatan layanan informasi karir, 5) Metode yang digunakan penyuluh dalam kegiatan layanan informasi karir. Kelima aspek tersebut diungkap melalui skala dengan jumlah item total 5 buah.

Peneliti menguji valid tidaknya suatu instrumen yang disebarkan berdasarkan indikator yang dijadikan sebuah penelitian. Dasar penilaian dari angket yang disebarkan, peneliti menggunakan skala *likert*. skala *likert* merupakan bentuk skala dengan empat alternatif jawaban atau bobot jawaban untuk setiap pertanyaan item *favorable* subyek diminta memilih satu diantara empat jawaban yang tersedia yaitu: (SS) Sangat Sesuai, (S) Sesuai, (KS) Kurang sesuai, (TS) Tidak Sesuai.

Cara menskor skala diatas mengenai jawaban yang diberikan subyek berkisar 1-4, pada item *favorable* pilihan skor (SS) Sangat Sesuai 4, (S) Sesuai 3, (KS) Kurang sesuai 2, (TS) Tidak Sesuai 1.

Adapun rekapitulasi jawaban responden hasil penyebaran angket tentang layanan informasi karir dapat dilihat pada lampiran.

Setelah diketahui hasil rekapitulasi jawaban responden dilakukan pengujian validitas angket dengan menggunakan *software Microsoft Office Excel dan Statistucal Product and Service Solution (SPSS) Versi 24*, kemudian dilakukan koreksi atas item-item pernyataan yang tidak valid. Hal ini dilakukan karena hasil dari suatu penelitian kuantitatif sangat tergantung dari instrumen pengumpulan data yang digunakan.

Dengan menggunakan jumlah respnden sebanyak 26 maka nilai *r* table dapat diperoleh melalui table *r* product moment pearson dengan $df = N-2$, maka berlaku aturan kriteria uji : $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Adapun hasil perhitungan uji validitas angket layanan informasi karir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Item Total Statistic Uji Validitas (Variabel X)

Item-Total Statistics			
Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

P1	11.5769	3.214	.845	.897
P2	11.6538	2.875	.867	.886
P3	12.0769	3.034	.590	.951
P4	11.6923	2.782	.850	.889
P5	11.6154	2.966	.906	.881

Tabel 7. Uji Validitas Layanan Informasi Karir (Variabel X)

Item pernyataan	R hitung	R tabel	keterangan
P 1	0,845	0,3882	Valid
P 2	0,867	0,3882	Valid
P3	0,590	0,3882	Valid
P4	0,850	0,3882	Valid
P5	0,906	0,3882	Valid

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item angket Variabel layanan informasi karir (X) berjumlah 5 item dengan R tabel yang digunakan= 0,3882 yang disebar kepada responden sebanyak 26 telah memenuhi syarat kevaliditasan . hasil menunjukan **P1** 0,845 > 0,3882, **P2** 0,867 > 0,3882, **P3** 0,590 > 0,3882, **P4** 0,850 > 0,3882, **P5** 0,906 > 0,3882. Karena seluruh nilai Rhitung > Rtabel maka semua item pernyataan valid. Sehingga angket ini dapat dikatakan baik.

Setelah diketahui kevaliditasan soal, kemudian dilanjutkan menguji reliabilitas angket. Uji reliabilitas ini juga dilakukan dengan menggunakan *software Microsoft Office Excel dan Statistucal Product and Service Solution (SPSS) Versi 24*. Uji reliabilitas ini diketahui dari besarnya *Cornvach's Alpha*, dari hasil pengujian diperoleh angka sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Reliabilitas Layanan Informasi Karir (Variabel X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

.919	5
------	---

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (2012:182-184) yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2012:182-184)

Berdasarkan hasil koefisien *Alpha Cornbach* diperoleh hasil ($\alpha = 0,919$), karena $\alpha = 0,919 > 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Dan mengacu pada titik tolak ukur **Tabel 9** Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi, maka dapat disimpulkan bahwa angket layanan informasi karir memiliki tingkat reliabilitas sangat kuat. Karena posisi angka nilai 0,919 berada diantara interval 0,80-1,000.

Minat Berwirausaha ini dapat dilihat dari 3 aspek yaitu, 1) Perhatian terhadap dunia wirausaha sebagai karir di masa sekarang atau di masa depan, 2) Perasaan senang melakukan pekerjaan berwirausaha, 3) Aktivitas yang berkaitan dengan wirausaha. Ketiga aspek tersebut diungkap melalui skala dengan jumlah item total 15 buah.

Peneliti menguji valid tidaknya suatu instrumen yang disebarkan berdasarkan indikator yang dijadikan sebuah penelitian. Dasar penilaian dari angket yang disebarkan, peneliti menggunakan skala *likert*. skala *likert* merupakan bentuk skala dengan empat alternatif jawaban atau bobot jawaban untuk setiap pertanyaan item *favorable* subyek diminta memilih satu diantara empat jawaban yang tersedia yaitu: (SS) Sangat Sesuai, (S) Sesuai, (KS) Kurang sesuai, (TS) Tidak Sesuai.

Cara menskor skala diatas mengenai jawaban yang diberikan subyek berkisar 1-4, pada item *favorable* pilihan skor (SS) Sangat Sesuai 4, (S) Sesuai 3, (KS) Kurang sesuai 2, (TS) Tidak Sesuai 1.

Adapun rekapitulasi jawaban responden hasil penyebaran angket tentang layanan informasi karir dapat dilihat pada lampiran

Setelah diketahui hasil rekapitulasi jawaban responden dilakukan pengujian

validitas angket dengan menggunakan *software Microsoft Office Excel dan Statistucal Product and Service Solution (SPSS) Versi 24*, kemudian dilakukan koreksi atas item-item pernyataan yang tidak valid. Hal ini dilakukan karena hasil dari suatu penelitian kuantitatif sangat tergantung dari instrumen pengumpulan data yang digunakan.

Dengan menggunakan jumlah respnden sebanyak 26 maka nilai r table dapat diperoleh melalui table r product moment pearson dengan $df = N-2$, maka berlaku aturan kriteria uji : $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Adapun hasil perhitungan uji validitas angket layanan informasi karir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Item Total Statistic Uji Validitas (Variabel Y)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	41.8846	63.946	.708	.960
P2	41.6538	65.915	.823	.957
P3	41.4615	66.658	.796	.958
P4	41.9231	67.274	.738	.959
P5	41.4231	67.214	.818	.958
P6	42.0000	64.000	.857	.956
P7	41.5385	67.858	.819	.958
P8	42.5769	63.854	.727	.960
P9	41.9231	61.994	.942	.954
P10	41.3846	68.406	.670	.960
P11	41.1154	70.026	.592	.961
P12	42.1538	66.295	.669	.960
P13	41.6923	65.742	.877	.957
P14	42.1538	60.935	.901	.956
P15	41.8846	63.466	.841	.957

Tabel 11. Uji Validitas Minat Berwirausaha (Variabel Y)

Item pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
P1	0,708	0,3882	Valid
P2	0,823	0,3882	Valid
P3	0,796	0,3882	Valid
P4	0,738	0,3882	Valid
P5	0,818	0,3882	Valid
P6	0,857	0,3882	Valid
P7	0,819	0,3882	Valid
P8	0,727	0,3882	Valid
P9	0,942	0,3882	Valid
P10	0,670	0,3882	Valid
P11	0,592	0,3882	Valid
P12	0,669	0,3882	Valid
P13	0,877	0,3882	Valid
P14	0,901	0,3882	Valid
P15	0,841	0,3882	Valid

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item angket Variabel Minat Berwirausaha (Y) berjumlah 15 item dengan R tabel yang digunakan= 0,3882 yang disebar kepada responden sebanyak 26 telah memenuhi syarat kevaliditasan. hasil menunjukan **P1**0,708> 0,3882, **P2**0,823> 0,3882, **P3**0,796> 0,3882, **P4**0,738> 0,3882, **P5**0,818> 0,3882, **P6** 0,857> 0,3882, **P7**0,819> 0,3882, **P8**0,727> 0,3882, **P9**0,942> 0,3882, **P10**0,670> 0,3882, **P11**0,592> 0,3882, **P12**0,669> 0,3882, **P13**0,877> 0,3882, **P14**0,901> 0,3882, **P15**0,841> 0,3882. Karena seluruh nilai Rhitung > Rtabel maka semua item pernyataan valid. Sehingga angket ini dapat dikatakan baik.

Setelah diketahui kevaliditasan soal, kemudian dilanjutkan menguji reliabilitas angket. Uji reliabilitas ini juga dilakukan dengan menggunakan *software Microsoft Office Excel dan Statistucal Product and Service Solution (SPSS) Versi 24*. Uji reliabilitas ini diketahui dari besarnya *Cornvach's Alpha*, dari hasil pengujian diperoleh angka sebagai berikut:

Tabel 12. Uji Reliabilitas Minat Berwirausaha (Variabel Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.961	15

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono (2012:182-184) yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 13. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2012:182-184)

Berdasarkan hasil koefisien *Alpha Cornbach* yang dieproleh hasil ($\alpha = 0,961$), karena $\alpha = 0,961 > 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Dan mengacu pada titik tolak ukur **Tabel 13** Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi, maka dapat disimpulkan bahwa angket minat berwirausaha memiliki tingkat reliabilitas sangat kuat. Karena posisi angka nilai 0,961 berada diantara interval 0,80-1,000.

Uji normalits digunakan untuk mengetahui apakah residual terstandarisasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*. Persyaratan data disebut terdistribusi secara normal apabila nilai signifikasi atau $p > \alpha$ (0,05) pada uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*.

Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan program *software SPSS version 24 for Windows*. Adapun hasil uji normalitas data menggunakan SPSS dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Uji Normalitas Layanan Informasi Karir dan Minat Berwirausaha

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.03061199
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.070
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Kriteria Hipotesis:

$P_v > 0,05$, maka H_0 diterima

$P_v < 0,05$, maka H_0 ditolak

Dari hasil output *SPSS version 24 for Windows* diperoleh nilai Sig adalah sebesar 0,200, maka apabila dibandingkan dengan α (0,05), Sig (0,200) > 0,05 maka dapat diartikan H_0 diterima, atau dengan kata lain nilai residual tersebut berdistribusi normal dan uji normalitas untuk data penelitian ini telah terpenuhi.

Uji korelasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel dengan data berdistribusi normal. Dengan uji korelasi antara layanan informasi karir dan minat berwirausaha.

Tabel 15. Uji Korelasi Layanan Informasi Karir dan Minat Berwirausaha

Correlations

		VX	VY
VX	Pearson Correlation	1	.718**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	26	26
VY	Pearson Correlation	.718**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	26	26

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil output SPSS versi 24 menunjukkan bahwa P_{value} Sig (2-Tailed) sebesar 0,000. Dengan persamaan $P_{\text{value}} (0,000) \leq \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara layanan informasi karir dengan minat berwirausaha.

Pada tabel *correlation* diatas terlihat bahwa $r = 0,718$. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karir dengan minat berwirausaha memiliki hubungan yang kuat. Karena posisi angka nilai 0,718 berada diantara interval 0,60-0,799 bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 16. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2012:182-184)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase keragaman Y yang dapat dijelaskan oleh keragaman X, untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis koefisien

determinasi.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r^2 = korelasi product moment

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel Model Summary berikut ini:

Tabel 17. Koefisien Determinasi Informasi Karir dan Minat Berwirausaha

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.516	.495	6.155

a. Predictors: (Constant), VX

b. Dependent Variable: VY

Dari tabel Model Summary diatas dapat dilihat besarnya kontribusi Variabel X (Layanan Informasi Karir) terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha) yang diinterpretasikan pada rumus $Kd (R) = 0,718^2 \times 100\% = 51\%$. Hal ini menunjukkan persentase Pengaruh Layanan Informasi Karir terhadap Minat Berwirausaha adalah sebesar 51% dan sisanya 49% dipengaruhi oleh variabel lain selain Layanan Informasi Karir.

Uji koefisien regresi sederhana (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) yang dalam penelitian ini adalah layanan informasi karir berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) atau minat berwirausaha. Setelah itu dapat diketahui seberapa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilihat dari *Standardized Coefficients Beta*.

Kriteria Hipotesis:

$P_v > \alpha$ = diterima

$$P_v \leq \alpha = \text{ditolak}$$

Hasil dan uji t dengan menggunakan program *software SPSS version 24 for windows* dapat diketahui dalam tabel berikut:

Tabel 18. Hasil uji Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	2.060	8.537		.241
	VX	2.915	.577	.718	5.053
					.811
					.000

a. Dependent Variable: VY

Dari tabel output *SPSS versi 24 for windows* menunjukkan bahwa nilai t hitung = 5.053 dengan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel layanan informasi karir (X) terhadap variabel minat berwirausaha (Y) remaja di PIK-R Kelurahan Mekarmulya.

Setelah diketahui bahwa terdapat pengaruh layanan informasi karir terhadap minat berwirausaha, kemudian dilanjutkan menguji seberapa besar pengaruhnya. Uji koefisien regresi ini juga dilakukan dengan menggunakan program *Software SPSS versi 24 for windows*.

Uji koefisien regresi ini diketahui dari β pada kolom *Unstandardized Coefficients*. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien regresi untuk layanan informasi karir sebesar 2.915, artinya dengan adanya layanan informasi karir maka minat berwirausaha meningkat sebesar 2.915.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui linieritas tidaknya, maka digunakan uji linier dengan analisa regresi. Untuk melihat linieritas, dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan ketentuan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dinyatakan linier dan jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikan lebih kecil dari probabilitas 0,05 dinyatakan linier, dan jika nilai signifikan lebih besar dari probabilitas 0,05 dinyatakan tidak linier.

$$\text{Taraf signifikan } \alpha = 0,05 Y = a + bX$$

Hasil uji linieritas dengan menggunakan *SPSS version 24 for windows* adalah:

Tabel 19. Uji Linieritas Variabel Layanan Informasi Karir dan Minat Berwirausaha

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	967.408	1	967.408	25.536	.000 ^b
	Residual	909.207	24	37.884		
	Total	1876.615	25			

a. Dependent Variable: VY

b. Predictors: (Constant), VX

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig sebesar 0,000, karena nilai Sig (0,000) < 0,05, maka H_o di tolak sehingga variabel antara layanan informasi karir dan minat berwirausaha terdapat hubungan linier.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas skala minat wirausaha adalah yang digunakan oleh Karl Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi Product Moment (Arikunto, 2006:170). Rumus Product Moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$$\sum X = \dots \sum Y = \dots \sum XY = \dots \sum X^2 = \dots \sum Y^2 = \dots n = \dots$$

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu instrumen yaitu dengan cara mengujikannya menggunakan aplikasi SPSS versi 24 yakni *Total Cornbach Alpha*

lebih besar dari 0,60 dengan melihat kolom *test reliability instrument*. Rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha* dari *Cornbach*, (Anton, 2008:189) yakni sebagai berikut:

$$r_{11} = (n-1) (1 - \frac{\sum v_i}{\sum v_t})$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien korelasi dari *AlphaCornbach*

n = jumlah item

v_i = variance item

v_t = variance total skor

Pengujian normalitas data dengan chi-square dilakukan dengan cara membandingkan kurva normal yang terbentuk dari data yang telah terkumpul dengan kurva normal baku/standar. Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik *One Sampel Kolmogorov-Smirov Test*. Persyaratan data disebut terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi atau $p_v > \alpha$ (0,05) pada uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirov*.

Uji korelasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel dengan data berdistribusi normal. Dengan uji korelasi antara layanan informasi karir dan minat berwirausaha.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sum x^2 y^2}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

$x = (X_i - \bar{X})$

$y = (Y_i - \bar{Y})$ (Sugiyono, 2007 : 228).

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. (Ghozali, 2013: 46)

Uji regresi sederhana (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) yang dalam penelitian ini adalah layanan informasi karir berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) atau minat berwirausaha. Setelah itu

dapat diketahui seberapa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilihat dari *Standardized Coefficients Beta*.

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : subyek variabel terikat yang diprediksikan

a : harga Y ketika harga X = 0 (konstanta)

b : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka arah garis turun.

X : Subyek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu. (Sugiyono, 2006 : 262).

Uji linieritas dimaksudkan untuk menguji linier tidaknya data yang dianalisis". (Sudjana, 2003:331) Untuk melihat linieritas, dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan ketentuan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dinyatakan linier dan jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikan lebih kecil dari probabilitas 0,05 dinyatakan linier, dan jika nilai signifikan lebih besar dari probabilitas 0,05 dinyatakan tidak linier.

Layanan informasi karir hanya salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Dengan adanya kegiatan layanan informasi karir yang dilakukan di PIK R Kelurahan Mekarmulya diharapkan minat berwirausaha remaja dapat terbentuk dan menjadikan wirausaha sebagai salah satu pekerjaan pilihan dimasa depan. Peneliti juga menemukan penyebab yang mengakibatkan pelaksanaan layanan informasi karir kurang optimal, diantaranya 1) Jadwal layanan informasi karir tidak rutin, dan 2) Multi fungsinya gedung sekretariat, sehingga tidak ada tempat untuk kegiatan.

Hasil perhitungan menggunakan analisis koefisien regresi diketahui besarnya kontribusi Variabel X (Layanan Informasi Karir) terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha) yang diinterpretasikan pada rumus $Kd(R) = 0,718^2 \times 100\% = 51\%$. Jika dibulatkan maka hal ini menunjukkan persentase Pengaruh Layanan Informasi Karir terhadap Minat Berwirausaha sebesar 51% dan sisanya 49% dipengaruhi oleh variabel lain selain Layanan Informasi Karir seperti motivasi berwirausaha. Motivasi berwirausaha merupakan suatu keadaan yang timbul dalam diri seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan dalam bidang kewirausahaan. (Leonardus Saiman, 2009: 26)

PENUTUP

Layanan bimbingan dan konseling berupa layanan informasi berfungsi menghasilkan pemahaman tentang karir kepada pihak-pihak yang diberi layanan agar hidupnya dapat berkembang sesuai dengan yang diinginkan. Dengan mendapatkan informasi karir yang tepat dan memadai remaja akan mampu memahami dirinya sendiri, kebutuhan-kebutuhan serta potensi-potensi yang ada dalam dirinya, sehingga ia memperoleh berbagai alternatif masa depan untuk dipertimbangkan, mampu memahami tujuan bekerja dan prospek kehidupan yang akan datang. Termasuk juga berwirausaha sebagai salah satu alternatif karir di masa depan.

Sebagaimana hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Layanan informasi karir yang dilakukan penyuluh di PIK R Kelurahan Mekarmulya sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil penyebaran angket tentang layanan informasi karir di PIK R Kelurahan Mekarmulya sebesar 73,20 %, artinya angka tersebut dalam persentase skala nilai dalam kualifikasi baik. Dan dengan adanya layanan informasi karir sangatlah membantu dan mempengaruhi tingkat minat berwirausaha remaja di PIK R Kelurahan Mekarmulya. Ditunjukkan berdasarkan hasil penyebaran angket tentang Minat berwirausaha di PIK R Kelurahan Mekarmulya sebesar 74,53%, artinya angka tersebut dalam persentase skala nilai dalam kualifikasi baik.

Sehingga, layanan informasi karir (Variabel X) memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha (variabel Y) remaja di PIK-R Kelurahan Mekarmulya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji regresi dengan nilai t hitung $= 5.053$ dengan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan adanya layanan informasi karir maka minat berwirausaha meningkat sebesar 2,915. Sedangkan persentase Pengaruh Layanan Informasi Karir terhadap Minat Berwirausaha memberikan kontribusi sebesar 51% dan sisanya 49% dipengaruhi oleh variabel lain selain Layanan Informasi Karir.

Setelah mengetahui gambaran empiris mengenai pengaruh layanan informasi karir terhadap minat berwirausaha, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

Bagi Lokasi penelitian PIK R Kelurahan Mekarmulya. Agar sekiranya kegiatan layanan informasi karir rutin dilaksanakan lagi dengan jadwal dan agenda yang rutin. Ditingkatkan lagi kegiatan layanan informasi karir bukan hanya untuk remaja anggota PIK R Kelurahan Mekarmulya tapi juga seluruh remaja yang ada di Kelurahan Mekarmulya.

Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Harapan saya kedepannya agar matakuliah kejurusan lebih diperdalam, karena mata kuliah tentang kejurusan masih kurang, terutama tentang pembuatan instrumen penyuluhan

maupun konseling yang mungkin akan berguna jika nanti di masyarakat.

Bagi Peneliti Selanjutnya. Bagi peneliti yang hendak meneliti maupun mengembangkan penelitian serupa, peneliti menyarankan untuk mencari variabel-variabel lain yang juga memiliki hubungan erat dan berpengaruh terhadap variabel minat berwirausaha. Selain itu, penelitian ini masih terdapat kelemahan dalam membuat dan menyusun instrumen penelitian terutama uji keterbacaan, kelayakan dan ketepatan angket karena itu kepada peneliti berikutnya jika meneliti masalah yang sama diharapkan dapat memperbaiki kelemahan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arini, D. (2011). *Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas 3 Teknik Bangunan Smk Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi*, Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2012). *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR)*. Jakarta: BKKBN Direktorat Bina Ketahanan Remaja
- Basrowi. (2014). *Kewirausahaan untuk perguruan tinggi*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Dami, Z.A., & Waluwandja, P.A. (2017). Pengaruh Layanan Informasi Karir terhadap Kemandirian Pemilihan Karir dalam Jurnal Cakrawala 6(12) 1145-1156.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Kamil, B. & Daniati, D. (2016). Layanan Informasi Karir dalam Meningkatkan Kematangan Karir pada Peserta Didik Kelas X di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 03(2) 245-258.
- Kusuma.H.(2017). *Pengangguran di RI bertambah 10.000 jadi 7,04 juta orang*. Diakses 06 November 2017, dari [https:// finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3715236/pengangguran-di-ri-bertambah-10000-jadi-704-juta-orang](https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3715236/pengangguran-di-ri-bertambah-10000-jadi-704-juta-orang)
- Leonardus, S. (2009). *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. PT. Salemba Empat.
- Na'imah, T. & Rahardjo, P. (2012). Pengembangan Modul Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha Remaja dalam *Proyeksi* 7(1) 55-66.
- Narimawati, U. (2007). *Riset Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta: AgungMedia
- Saeifuloh, U. (2014). Implementasi Teori Dakwah Fungsional dalam
- Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 6(3)(2018) 345-374

- Meningkatkan Kesejahteraan Ummat. *Ilmu Dakwah: Academi Journal For Homiletic Studies*, 4(14), 765-776.
- Setiawaty, T., Diningrat, K., & Fajar, D.A. (2017). Bimbingan Karir Melalui Kegiatan Keterampilan dalam Meningkatkan Kemandirian Wargabinaan dalam Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam 5(4).
- Paramitasari, F. (2016). *Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk N 1 Bantul. Skripsi*, Jurusan Pendidikan Administrasi Universitas Negeri Yogyakarta
- Pratiwi, A.S. (2009). *Upaya Meningkatkan Minat Berwirausaha Melalui Layanan Informasi Karier Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri I Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi*, Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang.
- Sofiah, S.S. (2018). Aplikasi Fungsi Bimbingan Karir dan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dalam Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam 6(1).
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, D.K. (1994). *Bimbingan Karir Sekolah Menengah*. Jakarta: Asdi Mahastya
- Sukardi, D.K. (1987). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sunarto & hartono, A. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Winkel, W.S. (2004). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi
- Zimmerer, T.W. dan Norman, S. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.